



Berkah SYA'BAN

Presented by: Dian Al-Madinah
AL-MADINAH-TUL-ILMIA
Islamic Research Center

فیضانِ شعبان

Faizan-e-Sha'ban

Berkah Sya'ban

Ceramah ini disampaikan oleh Syekh Tariqah, Pemimpin Ahlussunnah, pendiri Dawat-e-Islami Al'Allamah Maulana Abu Bilal Muhammad Ilyas Attar Qaadiri Razavi حَفَظَهُ اللَّهُ dalam bahasa Urdu. Departemen Penerjemah telah menterjemahkannya ke dalam bahasa Inggris kemudian ke bahasa Indonesia. Jika Anda menemukan kesalahan dalam terjemahan atau penulisan, mohon informasikan pada Departemen Penerjemahan pada alamat yang tertera atau dengan menggunakan email yang tercantum dengan diniatkan untuk mendapatkan pahala.

Departemen Penerjemahan (Dawat-e-Islami)

Aalami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah, Mahallah Saudagran,
Purani Sabzi Mandi, Bab-ul-Madinah, Karachi, Pakistan

UAN: +92-21-111-25-26-92 – Ext. 7213

Email: translation@dawateislami.net

Berkah Sya'ban

The Indonesian translation of 'Faizan-e-Sha'ban'



HAK CIPTA

Hak Cipta © 2026 Maktabat-ul-Madinah

Tidak ada bagian dari publikasi ini yang boleh direproduksi, atau ditransmisikan, dalam bentuk atau dengan cara apa pun, baik secara elektronik, mekanis, fotokopi, rekaman, ataupun dengan cara lainnya, tanpa izin tertulis dari Maktaba-tul-Madinah.

Publikasi Pertama: Sha'ban-ul-Mu'azzam, 1447 AH – (Jan, 2026)

Diterjemahkan oleh: Translation Department (Dawat-e-Islami)

Penerbit: Maktaba-tul-Madinah

Kuantitas: -

SPONSOR

Silakan hubungi kami jika Anda ingin mensponsori pencetakan buku atau buklet keagamaan untuk dihadiahkan kepada anggota keluarga Anda yang telah meninggal.

Maktaba-tul-Madinah

Aalami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah Mahallah Saudagran,
Purani Sabzi Mandi, Bab-ul-Madinah, Karachi, Pakistan

- ✉ Email: matabaglobal@dawateislami.net – maktaba@dawateislami.net
- 📞 Phone: +92-21-34921389-93
- 🌐 Web: www.dawateislami.net

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلٰوةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى خَاتَمِ النَّبِيِّنَ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطٰنِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ

Doa sebelum membaca buku

Bacalah Do'a berikut ini sebelum Anda membaca buku agama atau membaca buku pelajaran Islam, Anda akan lebih mudah untuk mengingat hal - hal Anda pelajari. بِإِنْ شَاءَ اللّٰهُ

اللّٰهُمَّ افْتَحْ عَلَيْنَا حِكْمَتَكَ وَانْشُرْ

عَلَيْنَا رَحْمَتَكَ يَا ذَا الْجَلَلِ وَالْأَكْرَام

Terjemahan

Ya Allah وتعالى سبحانه! Bukakanlah pintu hikmahmu bagi kami, dan limpahkan Rahmat-Mu kepada kami wahai Dzat yang Maha Agung dan Maha Mulia!

(*Al-Mustatraf*, jilid 1, hlm. 40)

Note:

Ucapkan salawat dan salam pada Nabi Besar Muhammad ﷺ satukali sebelum dan sesudah berdoa

DAFTAR ISI

Berkah Sya'ban	1
Keutamaan membaca Shalawat atas Nabi Tercinta, Nabi Muhammad ﷺ	1
Wajib untuk melihat bulan.....	3
Hikmah dari nama bulan Sya'ban.....	4
Bersiap menyambut Ramadhan di bulan Sya'ban.....	4
Cara mulia para Sahabat	5

Bulan membaca Al Qur'an Suci.....	5
Wahai orang yang lalai!.....	6
Apa yang ada di dalam bulan Sya'ban.....	7
Kebiasaan berpuasa	8
Ketaatan pada puasa bulan Sya'ban.....	9
Syafaat Nabi tercinta, Nabi Muhammad ﷺ	10
Alasan puasa Sya'ban disukai oleh Nabi tercinta, Nabi Muhammad ﷺ	10
Malam Nisfu Sya'ban.....	11
15 Nama Nisfu Sya'ban	12
300 pintu rahmat.....	13
Hari Raya para malaikat.....	16
Penebusan dosa-dosa sepanjang tahun.....	16
Hiasan Surgawi.....	16
Nisfu Sya'ban dan ibadah Nabi Tercinta ﷺ	17
Mengunjungi kuburan pada Nisfu Sya'ban.....	18
Ingatlah orang yang telah meninggal dunia.....	19
Amalan cucu Nabi pada Nisfu Sya'ban.....	19
Mustahab (dianjurkan) untuk beribadah pada Nisfu Sya'ban....	20
70.000 Malaikat berdoa untuk pengampunanmu	21
Do'a para pendahulu yang saleh رَجُلُهُمُ اللَّهُ pada Nisfu Sya'ban	21
Bagaimana kita harus menghabiskan Nisfu Sya'ban.....	22

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى خَاتَمِ النَّبِيِّنَ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَنِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ

Berkah Sya'ban

Berkah Sya'ban

Ya Allah شَبَّحَتْهُ وَ تَعَالَى! Siapa pun yang membaca atau mendengarkan buklet 23 halaman yang berjudul 'Berkah Sya'ban', berilah mereka Taufik untuk melakukan banyak ibadah di bulan Sya'ban, bulan Nabi Terakhir-Mu صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dan ampunilah mereka tanpa hisab.

أَمِينٌ بِحَاجَةِ النَّبِيِّ الْأَمِينِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Keutamaan membaca Shalawat kepada Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Cahaya penunjuk jalan dari Ahlul Bait, Sayyidina Imam Ja'far Sadiq رَحْمَةُ اللّٰهِ عَلَيْهِ menyatakan: Siapa pun yang membaca Shalawat kepada Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ 700 kali setiap hari di bulan Sya'ban, maka Allah akan menunjuk baginya beberapa malaikat yang akan menyampaikan Shalawat ini ke hadapan Nabi tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّم*. Jiwa suci Nabi tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّم* akan senang dengan hal ini, dan kemudian Allah akan شَبَّحَتْهُ وَ تَعَالَى memerintahkan malaikat-

malaikat itu untuk berdoa memohon pengampunan bagi orang yang membaca Shalawat tersebut hingga hari Kiamat.

(*Al Qaulul Badi'*, hal. 395)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Kita juga harus mengirimkan Shalawat kepada Nabi tercinta, Nabi Muhammad ﷺ sebayak-banyak karena bulan Sya'ban adalah bulan untuk mengirimkan Shalawat atas Nabi tercinta, Nabi Muhammad ﷺ. Terkait hal ini, Ahli Tafsir Al Bukhari, Sayyidina Al 'Allamah Ahmad bin Muhammad Al Qastalani رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَامٌ dan Sayyidina Syekh Shahabuddin Ahmad bin Al Hijazi رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menuliskan: Tentu bulan Sya'ban adalah bulan untuk mengirimkan Shalawat kepada Nabi tercinta, Nabi Muhammad ﷺ karena Ayat (ayat Al Qur'an) yang berkaitan dengan Shalawat Alan Nabi ﷺ diturunkan pada bulan ini. (*Mawahibul Ladunniyyah*, jilid. 2, hal. 506; *Tuhfatul Ikhwan*, hal. 53)

Ayat Shalawat Nabi ﷺ adalah sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلِّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ

وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Yang Artinya:

“Sesungguhnya **Allah** dan para malaikat-Nya bershalawat kepada Nabi, Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kalian kepada beliau dan ucapkanlah salam dengan sebaik-baiknya.”

(terjemahan Al Qur'an, Juz 22, Surat Al Ahzab, Ayat nomor 56)

صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

Fardhu kifayah untuk melihat bulan

Wahai para pecinta Rasul! Bulan Sya'ban adalah bulan kedelapan dari kalender Islam dan datang antara Rajab dan Ramadhan. Ini adalah yang pertama dari lima bulan di mana melihat bulan adalah fardhu Kifayah

Lima bulan tersebut adalah:

1. Sya'ban
2. Ramadhan
3. Syawal
4. Dzulqaidah dan
5. Dzulhijjah

Hikmah dari nama bulan Sya'ban

1. Sya'ban berasal dari kata *Syi'b*, yang berarti lembah, karena kebaikan dan keberkahan turun pada bulan ini, itulah sebabnya disebut Sya'ban. Bulan ini adalah jalur bagi kebaikan dan keberkahan dengan cara yang sama seperti lembah adalah jalur di gunung.

(*Mukasyafatul Qulub*, hal. 303)

رَأَيْتَ أَسْعِيَ شَعْبَانَ لِأَنَّهُ يَنْشَعَبُ فِيهِ حَتَّىٰ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ
بَرَّ رَأْسَهُ لِصَائِمٍ فِيهِ حَتَّىٰ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ
Artinya: bulan ini dinamakan 'Sya'ban' karena di dalamnya terdapat banyak kebaikan bagi mereka yang berpuasa di dalamnya, hingga ia mencapai Surga. (*Al Tadween fi Akhbar Qazween*, jilid. 1, hal. 153)

Sayyidina Imam Rafi'i رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menyatakan: Makna dari Hadits ini adalah bahwa umat Islam di bulan Sya'ban condong kepada zikir, amal saleh, pembacaan Al Qur'an Suci dan mereka bersiap untuk bulan Ramadhan.

(*Al Tadween fi Akhbar Qazween*, jilid. 1, hal. 153)

Aturan kewajiban puasa di bulan Ramadhan diturunkan di bulan Sya'ban. (*Hadaiq Awiya*, jilid. 2, hal. 592)

صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلُوْا عَلَى الْحَبِيبِ

Bersiap menyambut Ramadhan di bulan Sya'ban

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Karena bulan Sya'ban datang sebelum Ramadhan, penekanan besar telah ditempatkan pada puasa dan membaca Al Qur'an Suci di dalam bulan Sya'ban, sebagaimana ada perintah untuk berpuasa dan membaca Al Qur'an Suci di bulan Ramadhan. Ini agar seseorang dapat bersiap untuk menyambut Ramadhan dan nafsu dapat terbiasa dengan ibadah.

Cara mulia para Sahabat

Sahabat yang ditakdirkan masuk Surga, Sayyidina Anas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ menyatakan: Ketika bulan Sya'ban tiba, umat Islam menjadi sibuk membaca Al Qur'an Suci dan mereka mengeluarkan zakat dari harta mereka agar orang yang lemah dan miskin juga mendapatkan kekuatan untuk berpuasa.

(*Madha fi Sha'ban, hal. 44*)

Bulan membaca Al Qur'an Suci

Tabi'in agung Sayyidina Salamah bin Kuhayl رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menyatakan: Bulan Sya'ban dikenal sebagai bulan bagi para pembaca Al Qur'an Suci. Sayyidina Habib bin Abu Sabit رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menyatakan saat kedatangan Sya'ban: Ini adalah bulan para Qari (yaitu pembaca Al Qur'an). Sayyidina Amr bin Qais رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ akan menutup tokonya saat kedatangan bulan Sya'ban, membebaskan dirinya untuk membaca Al Qur'an Suci. (*Madha fi Sha'ban, hal. 44*)

صَلَّى اللّٰهُ عَلٰى مُحَمَّدٍ
صَلَوٰةٌ عَلٰى الْحَبِيبِ

Wahai orang yang lalai!

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Para pendahulu kita yang saleh رَحْمَةُ اللّٰهِ menghabiskan bulan yang diberkahi ini dalam ibadah, membaca Al Qur'an Suci dan mempraktikkan perbuatan baik, sedangkan kita terus tidur dalam kelalaian. Dikatakan tentang orang-orang lalai seperti itu: Wahai mereka yang melampaui batas di saat-saat yang diberkahi! Mereka yang menyia-nyiakan saat-saat ini dan mencemarinya dengan perbuatan buruk! Betapa banyak perbuatan buruk yang telah kalian lakukan pada saat-saat yang penuh diberkahi ini! (Terjemahan dari beberapa puisi Arab:)

1. Bulan Rajab telah berlalu dan kalian tidak melakukan perbuatan baik apa pun dan sekarang adalah bulan Sya'ban yang diberkahi.
2. Wahai mereka yang tetap tidak tahu akan keagungan bulan Sya'ban dan menyia-nyiakan saat-saat ini! Sadarlah dan waspadalah terhadap kehancuran.
3. Semua kesenangan akan direbut dari kalian dengan sangat cepat dan kematian akan datang dengan paksa ke rumah kalian.
4. Tebuslah dosa-dosa kalian dengan cara pertobatan yang benar dan tulus sebisa mungkin.

5. Jadikan keselamatan dari api neraka sebagai tujuan kalian, karena penjahat terbaik adalah dia yang mendapatkan penebusan untuk dosa-dosanya.

صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَى الْحَبِيبِ

Apa yang ada di dalam bulan Sya'ban

Sayyidina Abu Mamar رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menyatakan: Bulan Sya'ban berdoa di hadapan Allah شَفَاعَةً وَ تَعَالَى: 'Wahai Tuhan! Engkau telah menempatkan aku di antara dua bulan mulia (Rajab dan Ramadhan). Keutamaan apa yang Engkau berikan padaku?' Allah شَفَاعَةً وَ تَعَالَى berfirman: 'Aku telah memberikan kepadamu kemampuan membaca Al Qur'an.' (*Al Amaliul Mutlaqah, hal. 125*)

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Lakukanlah banyak perbuatan baik di bulan Sya'ban; melakukan banyak zikir, mengirimkan Shalawat atas Nabi صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَامٌ dan membaca Al Qur'an Suci, semua demi menghormati bulan yang bermartabat ini. Cukuplah bagi pentingnya bulan yang bermartabat ini bahwa Nabi tercinta, Nabi Muhammad ﷺ telah شَهُرُ شَعْبَانَ شَهْرِنَى bersabda: Bulan Sya'ban adalah bulanku. (*Musnadul Firdaus, jilid. 2, hal. 275, Hadits 3276*)

صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَى الْحَبِيبِ

Nabi Terakhir Allah ﷺ, Sayyidina Muhammad ﷺ akan bersiap untuk puasa Sya'ban sama seperti beliau akan bersiap untuk puasa Ramadhan.

(*Al Noor fi Fadaail Al Ayyam wa Syahur*, hal. 173)

Selanjutnya, beliau ﷺ bersabda puasa Sya'ban sebagai puasa yang paling utama dari semua puasa, karena menghormati Ramadhan. Sahabat yang ditakdirkan masuk Surga, Sayyidina Anas رضي الله عنه meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ ditanya tentang puasa yang paling utama. Beliau ﷺ bersabda: Puasa Sya'ban untuk menghormati Ramadhan.

(*Tirmizi*, jilid. 2, hal. 145, Hadits 663)

صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

Kebiasaan berpuasa

Salah satu hikmah berpuasa di bulan Sya'ban adalah agar seseorang dapat membiasakan diri berpuasa di bulan Ramadhan, sehingga seseorang tidak merasakan kesulitan dan kepayahan puasa Ramadhan. Sebaliknya, seseorang akan terbiasa berpuasa pada saat itu dan telah merasakan manisnya dan nikmatnya berpuasa di bulan Sya'ban sebelum Ramadhan. Dengan demikian ketika bulan Ramadhan tiba, seseorang dapat melakukan puasa dengan kesiapan.

(*Lataiful Ma'arif*, hal. 155)

Ketaatan pada puasa bulan Sya'ban

Ummul Mukminin Sayyidatuna 'Aisyah Siddiqah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا berkata: Bulan yang paling disukai oleh Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ untuk berpuasa adalah bulan Sya'ban. Beliau kemudian menyambungnya dengan Ramadhan.

(Abu Dawud, jilid. 2, hal. 476, Hadits 2431)

Ummul Mukminin Sayyidatuna 'Aisyah Siddiqah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا meriwayatkan: Nabi tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ akan berpuasa selama sebulan penuh di bulan Sya'ban dan beliau صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, 'Bertindaklah sesuai kemampuanmu karena Allah سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى tidak menghentikan berkah-Nya sampai kamu menjadi lelah.'

(Al Bukhari, jilid. 1, hal. 648, Hadits 1970)

Ahli tafsir Al Bukhari, Al 'Allamah Mufti Muhammad Syariful Haq Amjadi رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menulis di bawah Hadits ini: Ini berarti bahwa beliau صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ akan berpuasa hampir sepanjang hari di bulan Sya'ban. تَغْيِيبًا (kira-kira) diartikan sebagai 'semua' (yaitu semua puasa di bulan itu). Biasanya dikatakan, 'orang tertentu beribadah sepanjang malam'; meskipun ia juga menghabiskan waktu untuk makan dan memenuhi kebutuhannya. Dalam kasus seperti itu, 'sebagian besar' mengacu pada 'seluruhnya'. 'Dari Hadits ini kita belajar bahwa seseorang yang memiliki kemampuan untuk melakukannya harus berpuasa secara ekstensif. Namun, orang yang lemah

tidak boleh berpuasa karena hal itu dapat berdampak buruk pada kemampuannya untuk berpuasa di bulan Ramadhan. Poin yang sama telah ditegaskan dalam Hadits-hadits di mana dinyatakan, 'Jangan berpuasa setelah pertengahan bulan Sya'ban.'

(*Nuzhatul Qaari*, jilid. 3, hal. 377 – 380)

Jika seseorang ingin berpuasa di seluruh bulan Sya'ban, tidak ada larangan baginya. ﴿الْحَمْدُ لِلّٰهِ﴾! Banyak saudara dan saudari Muslim dari gerakan pecinta Rasul, Dawate Islami berpuasa di bulan Rajab dan Sya'ban, dan mereka berpuasa secara terus menerus, hingga Ramadhan.

Syafaat Nabi tercinta, Nabi Muhammad ﷺ

Al 'Allamah Syah Fazle Rasul Badayuni رحمۃ اللہ علیہ menyatakan: Dia yang berpuasa di bulan Sya'ban karena disukai oleh Nabi tercinta, Nabi Muhammad ﷺ, dia akan diberkahi dengan syafaat Nabi tercinta, Nabi Muhammad ﷺ.

(*Al Muat agad Al Muntaqad*, hal. 129)

Alasan puasa Sya'ban disukai oleh Nabi tercinta, Nabi Muhammad ﷺ

Sahabat yang ditakdirkan masuk Surga, Sayyidina Usamah bin Zaid bertanya: 'Wahai Rasulullah ﷺ, saya tidak melihat engkau berpuasa di bulan apa pun sebanyak yang engkau lakukan di bulan Sya'ban.' Beliau ﷺ

bersabda: Ini adalah bulan antara Rajab dan Ramadhan; orang-orang lalai darinya. Ini adalah bulan di mana amal-amal dipersembahkan kepada Allah شَهْرَةُ وَ تَعَلَّمْ، dan aku ingin jika amal-amalku dicatat ketika aku dalam keadaan berpuasa.'

(Nasai, hal. 387, Hadits 2354)

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Tindakan Nabi kita, Nabi tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ini memang untuk mengajarkan kita, umat-umatnya, itulah sebabnya dikatakan, 'Ini adalah bulan antara Rajab dan Ramadhan; orang-orang lalai darinya.' Jadi kita harus bangun dari tidur kelalaian, menambah amal baik kita dan berkonsentrasi pada peningkatan akhirat kita. Kita harus menyibukkan diri dalam menjaga puasa Sya'ban dengan niat baik, sehingga ketika buku catatan amal kita dipersembahkan di hadapan Allah شَهْرَةُ وَ تَعَلَّمْ، Andai saja kita juga bisa berada dalam keadaan berpuasa.

صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلُوَاعَلَى الْحَبِيبِ

Malam Nisfu Sya'ban

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Malam ke 15 Sya'ban yaitu Nisfu Sya'ban adalah malam yang sangat diberkahi. Pada malam ini, rahmat dan berkah Allah شَهْرَةُ وَ تَعَلَّمْ turun dengan berlimpah. Seseorang harus berdoa di hadapan Allah شَهْرَةُ وَ تَعَلَّمْ terutama untuk kebaikannya di akhirat karena do'a dikabulkan

pada malam ini. Nabi Terakhir, Nabi tercinta, Nabi Muhammad ﷺ telah memberitahukan tentang lima malam di mana do'a tidak ditolak, salah satunya adalah malam Nisfu Sya'ban.

(*Jami'us Sagheer*, hal. 241, Hadits 3952)

15 Nama Nisfu Sya'ban

Sayyidina Al 'Allamah Ali Qaari رحمهُ اللہُ عَلَيْهِ meriwayatkan: Empat nama untuk Nisfu Sya'ban adalah (لَيْلَةُ الْبُشَارَةِ) (malam yang diberkahi), (لَيْلَةُ الْبَرَاءَةِ) (malam keselamatan), (لَيْلَةُ الصَّكِ) (malam catatan amal diserahkan), dan (لَيْلَةُ الرَّحْمَةِ) (malam rahmat). Beliau menyatakan lebih lanjut: Ini disebut لَيْلَةُ الْبَرَاءَةِ dan (لَيْلَةُ الصَّكِ) (malam keselamatan dan malam catatan amal diserahkan) karena ketika seorang pedagang menerima hasil panenan dari pemiliknya, maka dokumen pembebasan ditulis untuknya dan pada malam ini, Allah شَفَعَةٌ وَ تَعْلَى menetapkan pembebasan bagi hamba-hamba-Nya yang beriman.

(*At Tibyan fi bayan ma fi laylatul Nisf Min Sha'ban*, jilid. 3, hal. 41)

Al 'Allamah Muhammad Ibnu 'Alawi Al Maliki رحمهُ اللہُ عَلَيْهِ telah menyebutkan lebih lanjut beberapa nama: (لَيْلَةُ الْقُسْسَةِ) dan (لَيْلَةُ التَّكْفِيرِ) karena dosa-dosa diampuni pada malam ini, (لَيْلَةُ الْإِجَابَةِ) karena do'a dikabulkan pada malam ini, (لَيْلَةُ عِنْدِ الْمَلَائِكَةِ) yang berarti

لَيْلَةُ الْحَيَاةِ، لَيْلَةُ الشَّفَاعَةِ، لَيْلَةُ
الْجَائِزَةِ، لَيْلَةُ الرُّجُحَانِ، لَيْلَةُ التَّعْظِيمِ، لَيْلَةُ الْقَدْرِ، لَيْلَةُ الْغُفرَانِ.

(*Madha fi Sha'ban, hal. 72 – 75, dipilih*)

300 pintu rahmat

Sahabat yang ditakdirkan masuk Surga, Sayyidina Ubay bin Ka'ab رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata: Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: Malaikat Jibril عَنْهُ السَّلَامُ datang kepadaku pada mala Nisfu Sya'ban dan meminta, 'Bangun dan shalatlah, dan angkatlah kepala dan tanganmu yang diberkahi ke arah langit.' Aku bertanya: 'Wahai Jibril! Malam apa ini?' Dikatakan: 'Wahai Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ! Ini adalah malam di mana 300 pintu rahmat dibuka, dan semua diampuni kecuali mereka yang menyekutukan Allah سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى, mereka yang menyimpan dendam dan kebencian satu sama lain, peminum alkohol, dan pezina. Orang-orang ini tidak akan diampuni sampai mereka bertobat dengan tulus. Satu pintu rahmat dibiarkan terbuka bagi peminum alkohol sampai dia bertobat, dan ketika dia bertobat, dia diampuni. Demikian pula, satu pintu rahmat dibiarkan terbuka bagi orang yang menyimpan dendam sampai dia berbicara dengan temannya (yaitu orang yang dia benci). Ketika dia berbicara dengannya maka dia diampuni.' Nabi tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: Wahai Jibril! Bagaimana jika dia tidak berbicara dengan temannya dan Nisfu Sya'ban berlalu?' Sayyidina Jibril عَنْهُ السَّلَامُ menjawab: 'Jika dia tetap dalam keadaan ini sampai

napasnya mulai tersangkut di dadanya (pada saat kematian), bahkan kemudian pintu pertobatan tetap terbuka baginya; jika dia bertobat (dari menyimpan dendam terhadap seorang Muslim) sebelum dia meninggal dunia, maka pertobatannya diterima.' Kemudian Nabi tercinta, Nabi Muhammad ﷺ pergi menuju Jannahtul Baqi' dan bersujud sambil memanjatkan do'a berikut:

أَعُوذُ بِعَفْوِكَ مِنْ عَقَابِكَ وَأَعُوذُ بِرِضاكَ مِنْ سَخْطِكَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ جَلَّ ثَنَاءًكَ لَا أَبْلُغُ
الثَّنَاءَ عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ

(yaitu Ya Allah) "Aku berlindung dengan ampunan-Mu dari azab-Mu,
dan aku berlindung dengan keridaan-Mu dari murka-Mu,
dan aku berlindung kepada Engkau dari (ketetapan) Engkau sendiri.

Mahatinggi pujian-Mu.

Aku tidak mampu menghitung pujian bagi-Mu;

Engkau sebagaimana Engkau memuji diri-Mu sendiri, wahai Allah.

Sayyidina Jibril عليه السلام turun pada seperempat malam dan berkata: 'Wahai Muhammad ﷺ Angkatlah kepalamu ke arah langit. Beliau ﷺ mengangkat kepalanya ke arah langit dan melihat bahwa pintu-pintu rahmat terbuka dan di setiap pintu ada malaikat yang berseru. (Di pintu pertama seorang malaikat berseru); 'Selamat kepada dia yang beribadah pada malam ini!' Seorang malaikat di pintu kedua berseru;

'Selamat kepada dia yang bersujud pada malam ini!' Seorang malaikat di pintu ketiga berseru; 'Selamat kepada dia yang melakukan Ruku' pada malam ini!' Seorang malaikat di pintu keempat berseru; 'Selamat kepada dia yang berdoa kepada Tuhan-Nya pada malam ini!' Seorang malaikat di pintu kelima berseru; 'Selamat kepada dia yang sibuk berdoa kepada Tuhan-Nya pada malam ini!' Seorang malaikat di pintu keenam berseru; 'Selamat kepada umat Islam pada malam ini!' Seorang malaikat di pintu ketujuh berseru; 'Selamat kepada dia yang menerima Tuhan-Nya sebagai Yang Maha Esa pada malam ini!' Seorang malaikat di pintu kedelapan juga berseru: 'Apakah ada orang yang bertobat agar tobatnya diterima?' Seorang malaikat di pintu kesembilan berseru; 'Apakah ada orang yang memohon pengampunan agar dia diampuni?' Seorang malaikat di pintu kesepuluh berseru; 'Apakah ada orang yang memanjatkan do'a agar doanya dikabulkan?'

Kemudian Nabi tercinta, Nabi Muhammad ﷺ bersabda: Jibril! Sampai kapan pintu-pintu rahmat tetap terbuka? Dikatakan: Dari awal malam sampai awal Fajar. Nabi tercinta, Nabi Muhammad ﷺ bersabda: Jumlah pendosa yang diampuni pada malam ini lebih besar daripada jumlah bulu pada kambing. Pada malam ini, amal manusia diangkat (menuju langit) dan pada malam ini, rezeki dibagikan. (*Tarikh Ibne 'Asakir, jilid. 51, hal. 72 – 73*)

صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ
صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

Hari Raya para malaikat

Sayyidina Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Ghazali رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menuliskan: Dikatakan bahwa ada dua malam Hari Raya (kebahagiaan) bagi para malaikat di langit, sama seperti ada dua hari, Hari Raya bagi umat Islam di Bumi, dan itu adalah (1) malam kelima belas Sya'ban dan (2) malam Lailatul Qadar.

Penebusan dosa-dosa sepanjang tahun

Sayyidina Imam Taqiuddin Al Subki رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menuliskan di dalam Tafsirnya: Malam ini adalah penebusan dosa sepanjang tahun, malam Jumat adalah penebusan dosa seminggu dan Lailatul Qadar adalah penebusan dosa seumur hidup. Ini berarti beribadah kepada Allah شَهِيدَهُ وَ تَعَالَى pada malam-malam ini dan menghabiskannya dalam mengingat-Nya menjadi sarana penebusan dosa. Oleh karena itu, malam-malam ini juga disebut malam penebusan.

(*Mukasyafatul Qulub*, hal. 303)

Hiasan Surgawi

Sayyidina Ka'ab Al Ahbar رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menyatakan: Sayyidina Jibril عَنْهُ الْمَوْلَى dikirim oleh Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى ke Surga dan dia memerintahkan Surga untuk dihias dan berkata: Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى pada malam ini telah membebaskan orang-orang dari api Neraka sejumlah bintang di langit, sejumlah siang dan malam di bumi, sejumlah dedaunan pohon, sejumlah berat gunung, dan butiran pasir.

(*Maza fi Sha'ban*, hal. 87)

صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

Nisfu Sya'ban dan ibadah Nabi Tercinta ﷺ

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Nabi kita, Nabi tercinta, Nabi Muhammad ﷺ akan beribadah pada Nisfu Sya'ban dengan cara yang berbeda pada kesempatan yang berbeda.

Ummul Mukminin Sayyidatuna 'Aisyah Siddiqah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا berkata: Rasulullah ﷺ berdo'a terus menerus sambil berdiri dan duduk sampai pagi tiba. Menjelang pagi, kaki Nabi tercinta, Nabi Muhammad ﷺ yang diberkahi menjadi bengkak, jadi aku mulai memijat kaki beliau yang diberkahi.

(*Al Da'waatul Kabir*, jilid. 2, hal. 145, Hadits 530, berasal dari)

Wahai para pecinta Rasul! Terkadang Nabi tercinta, Nabi Muhammad ﷺ yang mencintai umatnya pergi ke kubur dan memanjatkan do'a untuk para penghuni kubur, sebagaimana Ummul Mukminin Sayyidatuna 'Aisyah Siddiqah ؓ berkata, 'Aku menemukan Nabi tercinta, Nabi Muhammad ﷺ pada tanggal lima belas Sya'ban di Jannahtul Baqi' dalam keadaan di mana beliau ﷺ sedang memanjatkan do'a untuk pengampunan bagi pria Muslim, wanita dan para syuhada.'

(*Shu'abul Iman, jilid. 3, hal. 384, Hadits 3837, berasal dari*)

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Kita harus menghabiskan malam rahmat dan pengampunan yang diberkahi itu dalam ibadah sambil melakukan zikir dan do'a, memanjatkan do'a untuk diri sendiri dan seluruh umat Muslim sambil mengunjungi kubur dan memanjatkan do'a untuk pengampunan bagi orang yang telah meninggal dunia.

Mengunjungi kuburan pada Nisfu Sya'ban

Rasulullah ﷺ bersabda: Dulu aku melarang kalian berziarah kubur, tetapi sekarang berziarahlah, karena itu akan menjauhkan perhatianmu dari dunia ini dan mengingatkan kalian akan Akhirat. (*Ibne Majah, jilid. 2, hal. 252, Hadits 1571*)

Kita jadi tahu bahwa kita harus sering mengunjungi kuburan untuk menumbuhkan kedulian terhadap akhirat dengan melihat kuburan.

Ingatlah orang yang telah meninggal dunia

Sahabat yang ditakdirkan masuk Surga, putra dari Sahabat lainnya, Sayyidina Abdullah bin Abbas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ meriwayatkan: 'Ketika Nisfu Sya'ban tiba, maka orang-orang mukmin yang telah meninggal keluar dari kubur mereka, pergi ke pintu rumah mereka, dan berkata: Berikanlah Sedekah atas nama kami, meskipun hanya sepotong roti karena kami membutuhkan ini.' Jika mereka tidak menemukannya (sesuatu yang diberikan untuk sedekah) maka mereka kembali dalam keadaan sedih dan tidak puas. (*Fatawa Razawiyyah, jilid. 14, hal. 694; Al Dururul Hisaan fi Al Ba'thi wa Na'eemil Jinaan, hal. 33*)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ
صَلُّوا عَلَى مُحَمَّدٍ

Amalan cucu Nabi pada Nisfu Sya'ban

Sahabat yang ditakdirkan masuk Surga, cucu Nabi, Amirul mukminin Sayyidina Imam Hasan Al Mujtaba رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ akan membagi malam ini menjadi tiga bagian. Di sepertiganya, beliau akan melaksanakan perintah Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى ini

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Yang Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kalian kepada beliau dan ucapkanlah salam dengan sebaik-baiknya."

(Terjemahan Al Qur'an, Juz 22, Surat Al Ahzab, Ayat nomor 56)

dan mengirimkan Shalawat kepada kakek tercintanya ﷺ, di sepertiga lainya beliau akan bertobat dan memohon ampunan, dan di sepertiga yang terakhir beliau akan melakukan Ruku' dan Sujud, melaksanakan perintah Allah ﷺ. Beliau ﷺ menyatakan: Aku mendengar dari ayahku (Amirul mukminin Sayyidina Ali) bahwa Nabi tercinta, Nabi Muhammad ﷺ bersabda: Dia yang menghidupkan (yaitu beribadah pada) malam Nisfu Sya'ban, maka dia akan dicatat مُقَرَّبٌ di antara hamba-hamba yang dekat kepada Allah ﷺ. (*Al Qaulul Badi'*, hal. 396)

Mustahab (dianjurkan) untuk beribadah pada Nisfu Sya'ban

Sayyidina Khalid bin Ma'dan, Sayyidina Luqman bin Amir dan pendahulu saleh lainnya رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ pada malam ke 15 Sya'ban, mengenakan pakaian bagus, memakai wewangian, memakai celak, dan berkumpul di Masjid pada malam hari untuk beribadah. Sayyidina Ishaq Ibnu Rahuwayah رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ membenarkan ini dan berkata mengenai berkumpul di Masjid pada malam ini dan melakukan ibadah- ibadah sunnah, Ini bukan Bid'ah.

(*Maza fi Sha'ban*, hal. 75)

Sayyidina Syahabuddin Ahmad bin Al Hijazi رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ berkata: Beribadah pada malam Nisfu Sya'ban adalah Mustahab.

(*Madha fi Sha'ban*, hal. 85; *Tuhfatul Ikhwan fi Qira'atil Mi'aad*, hal. 65)

70.000 Malaikat berdoa untuk pengampunanmu

Sayyidina Al 'Allamah Ali' Al Qari رحمة الله عليه menyatakan: Adalah Mustahab (dianjurkan) untuk membaca Surat Ad Dukhan pada Nisfu Sya'ban . Sahabat yang ditakdirkan masuk Surga, Sayyidina Abu Hurairah رضى الله عنه menyatakan bahwa Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّدَ bersabda: Dia yang membaca Ha Mim, Ad Dukhan di malam hari, maka dia akan bangun dalam keadaan 70.000 (malaikat) berdoa untuk pengampunannya.

(*Ar Tibyan fi Bayan ma fi Laylatin Nisf Min Sha'ban*, jilid. 3, hal. 52)

Do'a para pendahulu yang saleh رَحْمَةُ اللَّهِ pada Nisfu Sya'ban

Wahai para pecinta Sahabat dan Ahlul Bait! Telah ditetapkan dari banyak Sahabat mulia رضى الله عنهم dan pendahulu yang saleh رَحْمَةُ اللَّهِ bahwa mereka akan memanjatkan do'a ini (dalam kerendahan hati):

اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ كَتَبْتَنَا أَشْقِيَاءَ فَامْحُنَا
وَإِنْ كُنْتَ كَتَبْتَنَا سَعَدَاءً وَإِنْ كُنْتَ كَتَبْتَنَا سُعَدَاءً فَأَثْبِتْنَا
فِيمَا تَهْوِي مَآتِشَاءُ وَتُثْبِتْ وَعِنْدَكَ أُمُرُ الْكِتَابِ

Yang Artinya: Ya Allah! Jika Engkau telah menulis kami sebagai orang yang celaka maka hapuslah itu dan tulislah kami sebagai orang yang bahagia, jika Engkau telah menulis kami sebagai orang yang bahagia maka tetapkanlah itu bagi

kami, sesungguhnya Engkau mengubah apa yang Engkau kehendaki dan Menetapkan apa yang Engkau kehendaki dan di sisi-Mu adalah Induk Segala Kitab.

(*At Tabyan fi Bayan ma fi Laylatul Saf Min Sha'ban, sampai akhir, jilid. 3, hal. 51*)

Bagaimana kita harus menghabiskan Nisfu Sya'ban

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Mufassir Al-Qur'an Mufti Ahmad Yar Khan Na'imي رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menyatakan: 'Malam kelima belas bulan ini disebut Nisfu Sya'ban; ini adalah malam yang sangat diberkahi. Mengunjungi kubur pada malam ini dan membaca Fatihah di sana adalah Sunnah. Demikian pula mengunjungi makam para pendahulu yang saleh adalah bermanfaat. Jika memungkinkan, berpuasalah pada tanggal empat belas dan lima belas. Pada tanggal lima belas, berikanlah Manisan dll sebagai sedekah setelah membaca Fatihah untuk para pendahulu yang saleh. Tetaplah terjaga sepanjang malam kelima belas dan salatlah Sunnah. Semua umat Muslim harus saling memaafkan kesalahan satu sama lain dan melunasi hutang dll karena do'a Muslim yang menyimpan dendam tidak diterima.' Beliau menyatakan lebih lanjut: 'Jika Anda tidak mampu tetap terjaga sepanjang malam, maka beribadahlah sebanyak yang Anda mampu dan kunjungilah pemakaman. Jika pada malam ini, Anda memanaskan air yang berisi tujuh daun pohon bidara, dan kemudian melakukan mandi dengan air itu أَن شَاءَ اللَّهُ أَن شَاءَ اللَّهُ Anda akan tetap aman dari pengaruh sihir sepanjang tahun. (*Islami Zindagi, hal. 134*)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Deprived of forgiveness even on Shab-e-Bara'at
(Terhalang dari pengampunan bahkan pada
Shab-e-Bara'at)

Nabi Suci ﷺ bersabda: Jibraeel datang kepada saya dan berkata: Ini adalah malam ke-15 Syaban. Pada malam ini, Allah Yang Maha Kuasa membebaskan orang dari Neraka sebanyak jumlah bulu kambing dari suku Bani Kalb. Namun, Dia tidak melayangkan pandangan rahmat kepada non-Muslim, pembawa permusuhan, pemutus tali silaturahmi, orang yang menjulurkan pakaian (di bawah mata kaki/ishbal), orang yang durhaka kepada orang tuanya dan pemabuk berat.

(*Shu'ab-al-Iman*, vol. 3, had. 384; Hadis 3837)



Faizan-e-Madinah, Mahallah Sedagaran, parian sabzi mandi, Karachi.

+92 21 111 25 26 92 | 0313-1139278

www.maktabatulmadinah.com / www.dawateislami.net

feedback@maktabatulmadinah.com / ilmia@dawateislami.net